

Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Pengabdi Setan Setan 2 Communion

M. Andi Fikri
Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Mojopahit No.666 B, Sidoarjo
Email: m.andifikri@umsida.ac.id

Abstract

This research looks at the social codes used in the film Pengabdi Setan 2:Communion. In this study using a qualitative descriptive method approach with John Fiske's semiotic analysis. This study uses a qualitative descriptive approach with semiotic analysis by John Fiske. The results of this study indicate that the code is based on the order of reality, order of representation, and order of ideology. This study found that there are three patterns of family communication used in the film: The Equality Pattern and The Balanced Split Pattern as well as the monopoly pattern. These patterns are shown through characterizations, images, and visual meanings.

Keywords: *Semiotics, Communication Patterns, Satan's Slaves Film*

Abstrak

Penelitian ini melihat kode-kode sosial yang digunakan dalam film Pengabdi Setan 2:Communion. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Jhon Fiske. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika oleh John Fiske. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kode didasarkan pada tatanan realitas, tatanan representasi, dan tatanan ideologi. Studi ini menemukan bahwa ada tiga pola komunikasi keluarga yang digunakan dalam film: The Equality Pattern dan The Balanced Split Pattern serta the monopoly pattern Pola-pola ini ditunjukkan melalui penokohan, gambar, dan makna visual.

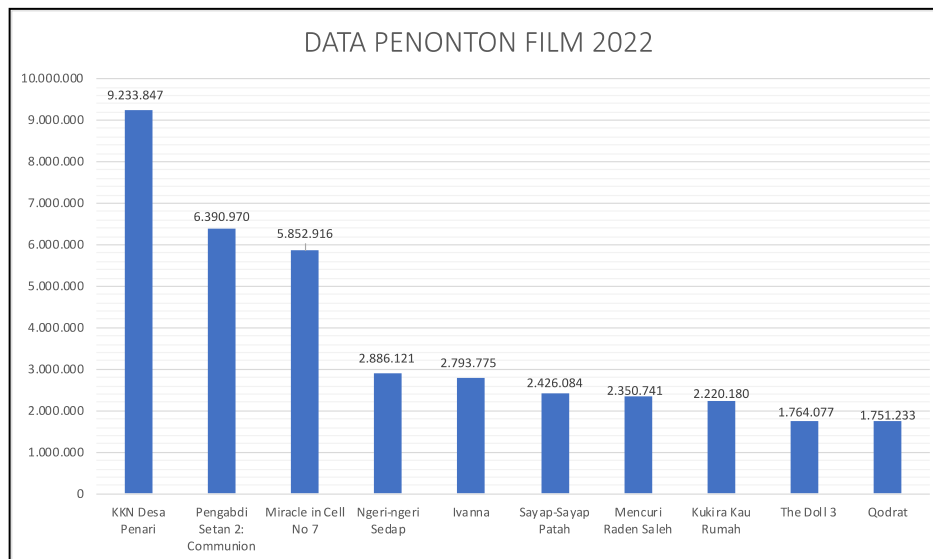
Kata Kunci: Semiotika, Pola Komunikasi, Film Pengabdi Setan

PENDAHULUAN

Film merupakan suatu hiburan yang sangat populer dikalangan banyak orang di Indonesia. Di tahun 2022 film mulai banyak bermunculan setelah pandemi mulai dari film series dan film layar lebar. Dengan ini film menjadi salah satu hiburan yang paling efektif karena semua orang bisa menonton dari rumah melalui platform digital dan juga kalau ingin menikmati sensasi yang lebih besar maka penikmat film akan menonton di bioskop. Ditahun 2022 film horror mulai naik lagi dilihat dari data terakhir film yang berjudul KKN Desa Penari menempati posisi pertama tahun 2022 dengan genre horror ini dan film pengabdi setan 2: Communion menempati posisi kedua dilihat dari jumlah penonton bioskop di Indonesia.

Film besutan Joko Anwar ini merupakan lanjutan dari film sebelumnya yang berjudul pengabdi setan pada tahun 2017 yang juga berhasil meraup 4,2 juta penonton, Pengabdi Setan 2: Communion saat tayang di bioskop-bioskop Indonesia mencapai 6,3 juta penonton, melampaui kesuksesan pendahulunya. Pengabdi Setan 2 (atau Perjamuan) adalah film yang sangat sukses ketika ditayangkan di bioskop-bioskop Indonesia. Berkisah tentang seorang gadis bernama Rini yang mengalami teror mistis dan harus pindah rumah. Sekarang dia tinggal di apartemen milik pemerintah di Jakarta Utara. Suatu hari, ada kecelakaan terjadi yakni lift tiba-tiba rusak dan menewaskan semua orang yang sedang berada di dalamnya, kecuali Bapak. Para korban dikafani dan rencananya akan dimakamkan keesokan hari. Badai besar diramalkan akan melanda hari itu, hingga mayoritas penghuni memilih mengungsi. Meninggalkan Rini dan segelintir orang di rumah susun. Suasana mulai mencekam tatkala listrik padam dan area lantai bawah terendam banjir.

Gambar 1 : Data Penonton Film tahun 2022



Sumber: olahan peneliti

Karya film seringkali memiliki alur cerita yang melibatkan permasalahan dan fenomena dalam keluarga dimana terdapat hubungan yang erat antara film dengan realita kehidupan nyata. Dalam salah satu film horor terlaris asal Indonesia, Pegabdi Setan 2:Communion, ceritanya berkisar pada masalah keluarga yang kompleks.

Komunikasi dalam keluarga adalah proses penyampaian pesan, biasanya berupa informasi, nasihat, atau arahan. Dalam sebuah proses komunikasi keluarga itu unik (Rahmah 2018). Karena setiap anggota memiliki peran yang berbeda. Orang tua memiliki peran besar dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak dalam keluarga agar dapat tumbuh ke arah yang lebih baik.

Cara seorang anak berperilaku seringkali ditentukan oleh cara keluarganya berkomunikasi. Komunikasi yang baik dalam keluarga berarti setiap orang terbuka dan pengertian, dan ada kepercayaan dan dukungan di antara semua orang yang terlibat. Komunikasi keluarga yang efektif bukan hanya tentang seberapa sering Anda berkomunikasi, tetapi bagaimana hal itu terjadi (Jalaluddin Rakhmad, 2002).

Pembuatan film adalah proses yang melibatkan pembuatan serangkaian gambar yang mewakili situasi kehidupan nyata. Ini bisa dilakukan dengan cara yang menunjukkan cerminan masyarakat saat ini, dalam sudut pandang McQuail (2010) atau bisa juga dipengaruhi oleh ide atau mimpi. Sedangkan menurut (Wulandari dan Rahmawati, 2020) Pesan dan makna yang dimunculkan dalam film yang dihasilkan merupakan perjuangan berbagai pihak, termasuk pembuat film, dan bisa saja berbeda dengan realita situasi.

Adegan yang ditampilkan dalam film Pengabdian Setan 2: communion banyak memperlihatkan dan bagaimana komunikasi keluarga mempengaruhi isu-isu yang hadir dalam plot film horor ini. Pola komunikasi keluarga menjadi benang merah di sepanjang film, begitu juga alur film Komuni Pengabdian Setan 2, namun untuk analisis pola dalam komunikasi keluarga yang terdapat pada film tersebut terdapat perbedaan topik dan subjek penelitian yang menarik. Itu bisa keduanya.

METODE PELAKSANAAN

Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini, dan semiotika adalah unit untuk menganalisis penelitian ini, yang memungkinkan kita untuk mentransformasikan peristiwa dan fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian dari tindakan, motif, persepsi, dan tindakan mereka. Ini dimaksudkan untuk pertama kali dianalisis dan dipahami secara holistik dengan deskripsi atau deskripsi. Jelaskan dalam bentuk lisan Bahasa dan tulisan (Moleong, 2011).

Peneliti mencoba menganalisis dan menginterpretasikan pola komunikasi keluarga pada feature film Pengabdian Setan 2: Communion dengan menggunakan teknik John Fiske untuk menganalisis semiotika yaitu representasi, ideologi dan realitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik observasi dengan menganalisis secara kritis setiap adegan film dan memperoleh tambahan sumber dan data dari buku dan majalah dalam berbagai bahasa yang dapat dijadikan acuan metode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Pengabdian Setan 2: Communion

Dalam film Pengabdian Setan 2: communion, peneliti menjelaskan dan menggambarkan pola komunikasi antara sosok bapak bernama Bahri mempertimbangkan kode sosial dalam tatanan atau tingkatan, tatanan realitas, tatanan ekspresi, tatanan ideologi. bisa menjelaskan. Tokoh seorang ibu bernama Mawarni, Tokoh anak laki-laki Toni dan Bondi, serta tokoh putri Rini. Hasil dari analisis penelitian menunjukkan bahwa tidak semua norma sosial yang ada

pada tataran realitas, representasi dan ideologi dapat menggambarkan pola komunikasi kekeluargaannya dalam Film "Pengabdian 2: communion". Pola komunikasi keluarga dalam film ini menunjukkan Pola komunikasi keluarga dimulai dengan pola komunikasi equality pattern, the balanced pattern dan terakhir the monopoly pattern.

Film Pengabdian 2: communion sendiri memiliki plot flashback atau bolak-balik yang menceritakan kisah indah keluarga yang indah dan harmonis, menghadirkan masalah kompleks terkait konflik keluarga saat ini. Jadi peneliti membagi dua segmen atau bagian filmnya menjadi masa lalu dan masa kini untuk mempermudah proses analisis. Pada masa lalu keluarga Rini banyak menunjukkan pola komunikasi persamaan, keseimbangan, dan pola monopoli, namun sekarang keluarga Rini menggunakan atau menunjukkan pola the monopoly pattern.

Pola Komunikasi The Equality Pattern dan The Balanced Split Pattern

Level, Realitas

Pada tataran realitas, Fiske menjelaskan bahwa display dan acara televisi menampilkan realitas peristiwa dan menghidrarkannya dengan tampilan visual yakni: Penggunaan busana, suasana dan kondisi lingkungan, perilaku karakter, ucapan, gerak tubuh, ekspresi wajah, suara, dll Lebih khusus lagi, semua program di TV benar-benar menunjukkan realitas yang ada di masyarakat. (Piliang, 2010).

Dalam pola komunikasi The Equality Pattern, The Balanced Split Pattern, The Unbalanced Split Pattern dan Monopoly Pattern pada level realitas. Hal itu ditunjukkan oleh norma-norma sosial melalui perilaku, ucapan, gerak tubuh, ekspresi wajah, suara dan lingkungan. Pola komunikasi dalam keluarga yang ada di film Pengabdian 2 Communion menunjukkan pola persamaan dan pola komunikasi yang seimbang dan terbagi melalui norma perilaku sosial dimana ayah Bahri menyembunyikan fakta dari anak-anaknya. Para tokoh Bahri saling memberikan kasih sayang yang setara, dan pola komunikasi ini membentuk hubungan yang erat dan harmonis satu sama lain, dimulai dari sosok ayah kemudian berlanjut ke sosok putri sulung.

Terbukti dari kode etik, percakapan keluarga, dan ekspresi wajah, yang menunjukkan dengan adanya pola komunikasi dalam keluarga itu terjalin di setiap adegannya. Hubungan terlihat harmonis dan damai ditampilkan baik secara verbal maupun non verbal dalam setiap adegan yang ditayangkan. Mulai dari film pertama pengabdian setan mereka saling menjaga satu sama lain walaupun ada terror dari sang Ibu yang menjadi tokoh utama dalam pengabdian setan.

Karakter Rini putri sulung yang selalu menguatkan adik-adiknya dengan dorongan hati membentuk karakter Rini menjadi pribadi yang kuat dan tangguh. Itu membuat stimulasi yang diberikan menjadi positif, Stimulus yang diberikan tersebut menunjukkan pola The Equality Pattern, dan The Balanced Split Pattern.

Level, Representasi

Realitas dalam film ini dikodekan secara elektronik dan harus direpresentasikan dan disajikan dalam kode-kode teknis seperti penyuntingan, musik kamera, pencahayaan dan suara. Saat menulis, itu muncul dalam kalimat, gambar, kata, dan grafik. Entitas tersebut menjadi unsur-unsur yang disisipkan ke dalam karakter atau kode yang dapat direpresentasikan dan diwujudkan oleh karakter atau tokoh tersebut, ada narasi, tindakan, dialog dan lingkungan. (Fiske dalam Puspita & Nurhayati, 2018).

John Fiske (dalam Ismail dan Ari, 2021) menjelaskan bagaimana realitas dan fenomena yang muncul dalam program televisi dikodekan oleh norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Pada tataran penyajian ini, terdapat banyak potongan gambar yang menunjukkan pola komunikasi yang diungkap melalui sinematografi, long take, medium take, dan medium close-up.

Medium shot yang menampilkan gambar atau tampilan yang menunjukkan postur tubuh aktor. Menampilkan tampilan pinggang ke atas, gerak tubuh dan ekspresi wajah sang aktor mulai muncul dalam bingkai. Close-up medium dari pengambilan gambar. Jarak ini menunjukkan letak dada aktor dari atas kepalanya. Tubuh manusia memenuhi layar dan latar belakang menghilang. Dan teknik close-up ini memperlihatkan dan menampilkan bagian tubuh aktor seperti wajah, kaki, tangan, atau benda-benda kecil lainnya (Pratista, 2017)

Pola komunikasi keluarga menggambarkan bagaimana setiap anggota keluarga berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, yang dapat mempengaruhi pembentukan disposisi, sikap, dan konsep diri masing-masing keluarga. Ini menunjukkan bahwa individu juga terlibat.. (Littlejohn, 2017).

Pada level representasi, dapat menampilkan teknik pengambilan gambar skala menengah dan close-up di meja makan, seolah mengajak penonton untuk menyelami ekspresi dan emosi adegan-adegan dalam film yang berhadapan dengan pola komunikasi keluarga keluarga the monopoly pattern.

Dan juga scoring music yang berada di dalam scene memberikan kesan yang lebih mencekam, serta setting dan pencahayaan yang ditampilkan lebih gelap dari pada saat pola komunikasi. the equality pattern dan the balanced pattern dimunculkan dalam tayangan. Saat pola komunikasi keluarga the monopoly pattern memberikan kesan mengintimidasi yang didominasi pencahayaan gelap dari tokoh ayah Bahri dalam memaksakan kehendaknya yang masih memaksakan tetap tinggal dirusun yang mereka tinggali saat ini.

Sound dalam film ini juga memberikan tampilan yang lebih mencekam, menunjukkan pengaturan dan pencahayaan yang lebih gelap the equality pattern dan the balanced pattern yang ditampilkan dalam siaran. Pola komunikasi keluarga Muncul the monopoly pattern dan didominasi oleh cahaya lampu yang lebih gelap, memaksa ayah Bahri untuk memaksakan kehendaknya dan mengintimidasinya untuk tetap tinggal di rumah susun yang menjadi tempat tinggalnya sekarang.

Level,Ideologi

Pada level ideologis terdapat norma-norma sosial seperti individualisme, feminisme, ras, kelas, materialisme dan kapitalisme. (Furkan dan Putra, 2015). Pada level ini tokoh Ayah Bahri memerintahkan Rini untuk menetap dirusun rusun demi melindungi keluarganya dari terror ibu Mawarni.

Tokoh Bahri sebagai ayah menginginkan bahwa malam ini harus diselesaikan ritual-ritual untuk pengabdian setan tersebut. namun mulai dari pagi hari suatu keanehan terjadi pada rusun tersebut dan banyak yang meninggal. Malam mulai mencekam dikarenakan hujan lebat dan banjir serta listrik yang padam. Semua mayat terlihat tergeletak dikamarnya masing-masing. Adegan ini memperlihatkan the monopoly pattern dalam pola komunikasi keluarga, di mana para orangtua memerintah dan bahkan memaksa anak-anaknya untuk melakukan hal-hal yang

sebenarnya tidak ingin mereka lakukan. Pada level ini sang ayah mengikuti kemauannya dan memiliki kendali penuh atas kehidupan anaknya.

Analisis.Pola Komunikasi the monopoly pattern.

Monopoly Pattern, dilihat sebagai gambaran tentang kekuatan yang dimiliki oleh anggota keluarga. Dalam keluarga Rini cenderung memberi perintah dan nasihat tanpa adanya komunikasi daripada mendengarkan anggota lain. Mereka memiliki kendali penuh atas keputusan akhir. Diskusi dan komunikasi dalam keluarga jarang terjadi, jadi ketika masalah atau konflik muncul, masing-masing tahu bagaimana menemukan solusi dan menyelesaikannya bersama. (Sihombing dan Yusuf, 2013).

Pada film pengabdian setan 2 Communion banyak tergambar penggunaan pola komunikasi monopoly pattern yaitu karakter Bahri sebagai ayah. Karakter ayah digambarkan sebagai karakter yang terlalu mendominasi dalam seluruh bagian konflik yang misterius, ia mengetahui cerita yang seharusnya tidak diceritakan, karena akan mengancam keluarganya. karakter ayah sendiri sangat ambisius dengan yang apa dirinya inginkan sampai kehilangan nyawa istrinya demi terwujudnya harapan yang diinginkannya.

Tokoh Bahri sebagai ayah memegang kendali penuh dalam keluarga tentang apa yang dilakukannya. Karakter Bahri sendiri memegang kendali pada kehidupan keluarganya sehingga melupakan bahwa ada anak yang mempunyai hak dan kewajiban, dalam film menceritakan hasil dari sekte pengabdian setan yang mana anak terakhir akan diambil, kemudian pada film pengabdian setan 2 communion sang adik yang diambil oleh sekte dimunculkan Kembali sebagai sosok pemimpin yang mengarahkan kegiatan pemujaan dalam pengabdian ke marimo sosok Ibu yang menjadi tokoh utama dalam film ini.

Level,Realitas

Pola komunikasi keluarga the monopoly pattern pada tingkat kehidupan nyata yang ditunjukkan oleh norma-norma sosial seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, ucapan/dialog, perilaku, dan lingkungan. Dengan senyuman yang mengintimidasi, senyuman yang jengkel menunjukkan bahwa pola komunikasi the monopoly pattern terjadi di level realitas. Pada level ini, perilaku dan sikap kebapakannya memaksa Rini untuk tetap tinggal di rumah susun.

Kode sosial dari perilaku sang ayah juga menunjukan begitu mendominasi semua keputusan dan tindakannya terhadap anak-anaknya. Rini terpaksa akan pergi merantau ke Jakarta untuk melanjutkan kuliahnya. Namun cita-cita Rini akan hilang dalam satu malam yang mengungkap semua misteri dari film pengabdian setan pertama hingga pengabdian setan communion:2 ini

Semua tindakan yang dilakukan oleh Rini semata-mata hanya ingin menyelamatkan keluarganya, dalam pola komunikasi yang didominasi tokoh Bahri sebagai ayah yang seharusnya melindungi anak-anaknya namun terpojok sendiri oleh suatu hal yang sengaja ditutupi sekian tahun lamanya dalam pengabdian setan kepada Marimo yang selalu bergentayangan menyerupai sosok Ibu Rini yang meninggal.

Level Representasi

Pada level Representasi terlihat penggunaan medium-length shot dan close-up, seolah penonton diajak untuk menyelami lebih dalam tiap-tiap ekspresi dan emosi dari adegan dalam film yang berhubungan dengan pola komunikasi keluarga. the monopoly pattern. ditambahkan scoring music di dalam scene tersebut menambah visual lebih mencekam, serta setting pencahayaan yang hanya menggunakan cahaya seadanya yaitu menggunakan korek api dan lilin terlihat sangat gelap dibanding pola komunikasi the equality pattern.

Level, Ideologi

Level ideologi sendiri memiliki kode-kode sosial mulai dari feminisme, ras, kelas, materialisme, kapitalisme, individualisme, dan lain-lain. (Furkan dan Putra, 2015). Pada level ini Bahri sebagai Ayah menyuruh Rini agar tidak pergi dahulu karena akan datang hujan dan badai besar. Bahri sendiri memiliki keyakinan bahwa malam ini harus terselesaikan semua kejadian-kejadian aneh yang menimpa keluarganya, namun ia tidak mampu untuk melakukannya sendiri.

Pada bagian kedua menunjukkan pola the monopoly pattern. Pada level realitas, pola komunikasi ini tampak pada ekspresi wajah, tindakan, dan suara para tokoh, terutama kepribadian sang ayah. Pada level representasi, pola komunikasi keluarga ini disajikan dengan menggunakan teknik medium-shot dan close-up. Selain itu, pencahayaan dan skoring musik tampaknya membantu menerapkan pola komunikasi the monopoly pattern, membuat penonton merasa menjadi bagian dari film tersebut. Level ideologi menunjukkan ide-ide yang Rini yakini bahwa semua masalah ini harus diselesaikan.

KESIMPULAN

Pola komunikasi keluarga yang muncul dan ditampilkan dalam film "Pengabdian Setan 2: communion" diuraikan oleh kode Televisi John Fiske dengan tingkat pertama, yaitu realitas, tingkat kedua adalah representasi, dan tingkat terakhir, yaitu ideologi menunjukkan bahwa itu dibagi menjadi dua bagian yaitu the equality pattern, the balanced pattern, dan the monopoly pattern..

Bagian pertama menyajikan pola the equality pattern dan pola the balanced pattern pada level realitas yang ditunjukkan dengan ekspresi wajah, suara, dan sikap figur ayah yang memberikan stimulus dan respon. Level Representasi yang ditampilkan dalam film menggunakan teknik medium long shot, close-up, medium close-up dan pencahayaan film yang dipadukan dengan efek suara yang berkontribusi pada suasana yang harmonis dan bersahaja. Pada level ideologi, sosok Rini menyampaikan gagasan bahwa perilaku anak sangat dipengaruhi oleh perilaku orang tuanya.

Bagian kedua menunjukkan pola the monopoly pattern. Pada level realitas, pola komunikasi ini tampak pada ekspresi wajah, tindakan, dan suara para tokoh, terutama kepribadian sang ayah. Pada level representasi, pola komunikasi keluarga ini disajikan dengan menggunakan teknik medium-shot dan close-up. Selain itu, pencahayaan dan partitur musik tampaknya sangat berguna dalam menerapkan pola komunikasi the monopoly pattern. Level ideologi memperlihatkan sebuah gagasan dari Bahri karakter ayah yang akan menyelesaikan semua kejadian-kejadian aneh yang menimpa keluarganya yang disebabkan oleh dirinya sendiri dalam pengabdian setan kepada Marimo.

DAFTAR PUSTAKA

A. Devito, Joseph. (2010). Komunikasi Antarmanusia. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.

Fiske, John. (2010). Cultural and communication studies: sebuah pengantar paling komprehensif. Yogyakarta: Jalan Sutra.

Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). Theories of Human Communication (11th ed.). USA: Waveland Press, Inc.

Moleong, Lexy J. (2011). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Piliang, Yasraf A. (2003). Hipersemiotika; Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna. Yogyakarta: Jalasutra Pratista, H. (2017). Memahami Film Edisi Kedua. Montage Press.

Vera, N. (2014). Semiotika dalam Riset Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia.

Jurnal

Furkan, Eka Bella Ferlinda dan Dedi Kurnia Syah Putra. (2015). You Look Disgusting : Kritik Atas Citra Kecantikan Telaah Semiotika John Fiske Terhadap Representasi Feminisme Modern. Jurnal SEMIOTIKA. Volume 9, Nomor 2, Desember 2015.

Ismail, Oki Achmad dan Calvin Tonggari Ari. (2021) Representasi Premanisme Dalam Film Dokumenter Dinasti Penagih Utang Dari Timu "The Debt Fathers" (Analisis Semiotika John Fiske). Jurnal SEMIOTIKA Vol.15 (No.2) : no. 133-148. Th. 2021 p- ISSN: 1978-7413 e-ISSN: 2579-8146

Puspita, Della Fauziah Ratna dan Nurhayati, Iis Kurnia. (2018). Analisis Semiotika John Fiske Mengenal Realitas Bias Gender Pada Iklan Kisah Ramadhan Line Versi Adzan Ayah. ProTVF, Volume 2, Nomor 2, September 2018, Hal. 157-171

Rahman Khafi Maulana, (2022). Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Shang-chi and The Legend of The Rings. Jurnal SEMIOTIKA Vol.15 (No.1):no.36-42.Th.2022p-ISSN:1907-7413 e-ISSN: 2579-8146

Rahman, ST. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak. Jurnal Alhadharah . Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018

Sihombing, Sabethia dan Elvi Andriani Yusuf. (2013). Gambaran Pola Komunikasi Dalam Penyelesaian Konflik Pada Wanita Indonesia Yang Menikah Dengan Pria Asing (Barat). PREDICARA Volume.2 Nomor. 1 Maret 2013.

Wulandari,Astri dan Rahmawati, Puri.(2020). Representasi Perempuan Jawa Siti Walidah dalam Film Nyai Ahmad Dahlan. Jurnal SEMIOTIKA Vol.14 (No.2):no.111-223.Th.2020p- ISSN: 1978-7413 e-ISSN: 2579-8146

Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Pengabdian Setan Setan 2 Communion